

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peristiwa tentang isu kreak atau sering disebut juga dengan gangster ataupun klitih akhir-akhir ini sering menghebohkan masyarakat Indonesia termasuk di kota Semarang hingga sering merenggut nyawa orang lain. Selain itu, peristiwa tersebut juga menghebohkan media massa online seperti *tirto.id*, *Nu online Jateng*, *Radar Semarang*, *detik.com*, *iNews.id*, *suara Merdeka online*, *Kompas.com*, dan lain-lainnya. Media massa tersebut ikut serta dalam membahas sebuah peristiwa kreak Semarang dengan pembahasan yang berbeda-beda. Pada bulan Januari sampai bulan September 2024 total terjadi 21 kasus yang melibatkan kelompok gangster di kota Semarang dengan jumlah pelaku sebanyak 117 orang. Menurut Kapolrestabes, peristiwa yang melibatkan anak-anak ini sudah bukan kenakalan remaja tetapi sudah menjurus ke arah kriminal (News P., 2024).

Pada tanggal 17 September 2024, kelompok gangster kreak yang dikenal dengan nama *All Star* terlibat dalam tawuran di jalan Kelud Raya, Gajahmungkur, Kota Semarang. Dalam insiden tersebut, seorang mahasiswa Udinus yang bernama Muhammad Tirza Nugroho Hermawan (21) yang melintas di SPBU Kelud, tewas. Akibat pembacokan yang dilakukan oleh pelaku kreak yaitu Rico Sandova (23), Bagas Rizky (21), dan Raden Ricky Putra (20). Mereka telah ditangkap oleh polisi dan dikenakan pasal pembunuhan dengan ancaman 20 tahun penjara (Ferdian, 2024).

Gambar 1.1 Data Gengster



Sumber : *iNews Semarang*, 2024

Data di atas bersumber dari iNews Semarang yang merinci informasi tentang organisasi mafia di Semarang. Aksi kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok anak muda dengan senjata tajam di Kota Semarang akhir-akhir ini meresahkan warga sekitar. Para pelaku tawuran sering kali menyebabkan korbannya terluka dan meninggal dunia. Kepolisian Semarang bermaksud untuk menerapkan tindakan tegas terhadap perkelahian dan penggunaan alkohol yang berlebihan. Sebuah peraturan baru akan diberlakukan yang akan memasukkan mereka yang terlibat dalam perkelahian ke dalam daftar hitam, sehingga mempersulit mereka untuk mendapatkan SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian). Kebijakan ini bertujuan untuk mencegah pelaku tawuran dengan membatasi akses mereka terhadap surat-surat penting (SKCK) yang diperlukan untuk pekerjaan, perjalanan, dan keperluan lainnya (Semarang, 2024).

Menurut [jateng.nu.or.id](http://jateng.nu.or.id), Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) Semarang, Jawa Tengah, telah mengidentifikasi banyak tempat yang diklasifikasikan sebagai zona merah terkait kekerasan jalanan yang dilakukan oleh geng yang dikenal dengan sebutan 'Kreak'. Aksi kekerasan yang terjadi belakangan ini semakin mengganggu ketenangan masyarakat. Korban terbaru adalah seorang mahasiswa dari Universitas Dian Nuswantoro yang mengalami penyerangan minggu lalu. Wilayah Semarang memiliki zona merah untuk kekerasan jalanan, yaitu Kelud, Sampangan, Genuk, Jalan Arteri, Jalan MT Haryono, Jalan Dr Cipto, Semarang Utara, Gunung Pati, Gayamsari, Tembalang, dan Pedurungan. Kepolisian Semarang telah menyarankan penduduk setempat untuk meningkatkan kewaspadaan selama kegiatan malam hari dan melaporkan setiap penampakan orang yang menggunakan senjata tajam (Aisah, Semarang Marak Begal, Polrestabes Imbau Warga Pada, 2024).

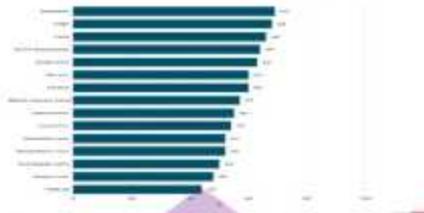
Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengeluarkan teguran resmi kepada media massa jurnalistik iNews pada 24 Januari 2023, karena memuat wawancara dengan seorang anak perempuan berusia 13 tahun dalam liputannya tentang pembunuhan berantai Wowon Cs. Berdasarkan

peraturan KPI nomor 02/P/KPI/03/2012, pasal 50 huruf c, program siaran jurnalistik tentang bencana dilarang mewawancarai anak sebagai narasumber. (Indikator Kinerja Utama, 2023).

Framing, seperti yang didefinisikan oleh Kartini (2020), merujuk pada proses penyajian suatu peristiwa, yaitu bagaimana media massa menggunakan perspektif tertentu dalam menyeleksi isu dan menyusun berita. Penelitian ini memilih dua media, iNews Semarang dan Jateng.nu.or.id, karena sudut pandang pembingkaiannya yang berbeda; iNews Semarang lebih menekankan pada aspek kriminalitas dan dampak negatif dari tindakan kekerasan. Sementara itu, Jateng.nu.or.id lebih mengedepankan penekanan pada himbauan polisi untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan model Robert N. Entman untuk analisis framing, yang menggambarkan langkah-langkah termasuk karakterisasi masalah, identifikasi penyebab masalah, penilaian moral, dan penekanan solusi.

Media berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi banyak kebutuhan dan aktivitas, yang secara inheren menyederhanakan pengalaman bagi penggunaannya (Ardan, 2021). Media dapat membantu individu dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Selain itu, media menyediakan informasi yang berlimpah, memfasilitasi akses yang cepat bagi individu. Media massa berfungsi sebagai instrumen komunikasi untuk menyebarkan informasi kepada khalayak luas. Komunikasi massa menunjukkan jumlah individu yang dapat dilibatkan oleh sebuah media secara efektif. Media massa mencakup beberapa format, termasuk surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet (News L., 2023).

Gambar 1.2 Media massa yang dipercaya



Sumber : Annur.Data Boks.2024

Pada data diatas merupakan media massa yang dipercaya oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2023. Menurut laporan survey terbaru oleh Reuters Institute dengan judul Digital News Report 2023, terdapat merek media massa yang paling dipercaya oleh masyarakat Indonesia yaitu Kompas. Media yang didirikan oleh PK Ojong dan Jakob Oetama tersebut mendapatkan kepercayaan sebesar 69% dari responden. Kompas menempati posisi teratas dalam kategori media televisi, radio, dan cetak yang paling dipercaya oleh masyarakat Indonesia. Dari segi jenis media mayoritas responden yaitu 84% memilih media online sebagai sumber berita utama mereka. Sumber berita lainnya yaitu media sosial (65%), televisi (54%), dan media cetak (15%). (Annur, 2023).

Gambar 1.3 Data iNews seputar berita DI Semarang



Sumber : (Semarang, 2024)

Terdapat alasan peneliti dalam memilih kedua media tersebut karena selain memiliki perbedaan sudut pandang framing yang berbeda, kedua media tersebut lebih memfokuskan peristiwa atau isu yang sedang terjadi di daerah Jawa Tengah. Pada gambar 1.3 merupakan beberapa data dimana iNews Semarang membahas sebuah isu-isu yang sedang terjadi di daerah Semarang salah satunya fenomena kreak atau gangster yang sedang terjadi akhir-akhir ini di kota Semarang. Media tersebut salah satunya dipilih oleh peneliti karena agar lebih relevan jika dianalisis dengan berita yang bersumber dari media lokal yang berfokus pada peristiwa didaerah tersebut salah satunya peristiwa kreak Semarang yang memakan korban. Selain itu, sudut pandang berita pada iNews Semarang ini lebih membahas terkait kriminalitas. (Semarang, 2024).

**Gambar 1.4. Data pada berita jateng.nu.or.id**



**Sumber :** (JatengNU, 2024)

Pada gambar 1.4 merupakan beberapa data-data berita pada [jateng.nu.or.id](http://jateng.nu.or.id). Alasan peneliti memilih media tersebut karena

jateng.nu.or.id adalah situs berita yang memiliki pengaruh besar di Jawa Tengah. Fenomena tentang kreak Semarang juga sering terjadi di daerah Jawa Tengah. Situs jateng.nu.or.id memanfaatkan media dengan membuat beberapa artikel berita tentang kreak Semarang. Sudut pandang pada media ini lebih fokus ke arah nilai-nilai agama dan sosial. (JatengNU, 2024).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan permasalahan penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana bingkai berita dalam pemberitaan kreak Semarang oleh sudut pandang media massa online inews.id dan jateng.nu.or.id?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah ingin menganalisis bagaimana media massa inews.id dan jateng.nu.or.id dalam membingkai sebuah isu berita tentang kreak atau gangster di Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya termasuk tentang metode framing dalam sebuah pemberitaan pada teori konstruksi sosial pada pembingkaiian antara kedua media yaitu INews.Id dan Jateng.Nu.Or.Id.

#### **2. Secara Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk masyarakat dengan memahami tentang analisis framing dalam sebuah berita dengan membandingkan anatara kedua portal berita.

### 1.5 Sistematika Bab

Untuk dapat memperoleh Gambaran yang jelas dan baik dalam penelitian ini peneliti menyusun sistematika sampai lima bab. Dimana setiap bab nya akan disusun secara terperinci sebagai berikut :

- **Bab I Pendahuluan** : dalam penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- **Bab II Tinjauan Pustaka** : dalam penelitian ini pembahasan meliputi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.
- **Bab III Metodologi Penelitian** : dalam penelitian ini pembahasannya meliputi paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, waktu penelitian, Teknik analisis data, dan Teknik keabsahan penelitian.
- **Bab IV Temuan dan Pembahasan** : dalam penelitian ini meliputi deskripsi objek, temuan penelitian, dan pembahasan.
- **Bab V Kesimpulan dan Saran** : dalam penelitian ini meliputi Kesimpulan saran dan penelitian selanjutnya.